

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh tantangan umat kristiani masa kini untuk mempertahankan iman akan Kristus di tengah berbagai kesulitan hidup. Melalui skripsi ini, penulis berpendapat bahwa tokoh-tokoh minor dalam Alkitab, seperti perempuan Siro-Fenisia, dapat menjadi teladan yang relevan. Penulisan ini menggunakan metode analisis naratif dengan pendekatan teori analisis karakter dari Cornelis Bennema untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: siapakah tokoh perempuan Siro-Fenisia? Apa karakter khasnya yang ditampilkan dalam narasi Injil Markus? Apa relevansinya bagi kehidupan iman umat kristiani di zaman ini?

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa meskipun hanya muncul dalam satu perikop (Markus 7: 24-30), perempuan non-Yahudi ini memainkan peran teologis yang signifikan sebagai katalis yang membuka misi Yesus kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Karakter khasnya, yaitu iman yang gigih, kerendahan hati dan kecerdikan, dihadapkan pada tantangan budaya, sosial dan religius yang berat. Bagi jemaat Markus yang sedang menderita, dan juga bagi umat beriman masa kini terutama mereka yang hidupnya dipengaruhi oleh mental *strawberry*, ia menjadi model murid sejati yang dengan iman yang aktif dan pejuang mampu mengatasi segala rintangan untuk memperoleh keselamatan dari Kristus. Lebih dari itu, berdasarkan teori analisis karakter Bennema, penulis menemukan bahwa perempuan ini bukan sekadar tokoh *agent* atau *type*. Ia adalah tokoh yang *complex*, dengan sedikit perkembangan (*development*) dan motivasi batin (*inner life*) yang mendalam. Maka secara garis besar, perempuan Siro-Fenisia tergolong sebagai tokoh dengan karakter *toward individual*.

Kesimpulan penulisan ini menegaskan bahwa karakter perempuan Siro-Fenisia memberikan sebuah paradigma tentang keberimanan yang tangguh dan relevan untuk direfleksikan dalam konteks pergumulan iman zaman sekarang.

ABSTRACT

This study is motivated by the challenge for contemporary Christians to maintain their faith in Christ amidst various life difficulties. Through this research, the author argues that minor characters in the Bible, such as the Syrophoenician woman, can serve as relevant role models. This writing uses a narrative analysis method with Cornelis Bennema's character theory approach to answer three main questions: who is the Syrophoenician woman? What are her distinctive characteristics as portrayed in the Gospel of Mark's narrative? And what is her relevance to the life of faith for Christians today?

The discussion results show that although she appears in only one pericope (Mark 7: 24-30), this Gentile woman plays a significant theological role as a catalyst for opening Jesus' mission to the Gentiles. Her defining traits, namely persistent faith, humility, and cleverness, are demonstrated in the face of severe cultural, social, and religious challenges. For the suffering Markan community, as well as for contemporary believers, especially those influenced by a "*strawberry mentality*" (tendency to be easily defeated), she serves a model of a true disciple who, through active and tenacious faith, overcomes all obstacles to receive salvation from Christ. Furthermore, based on Bennema's character analysis theory, the author finds that this woman is not merely an *agent* or *type* character. She is a *complex* figure, displaying a degree of *development* and a profound *inner life*. Therefore, the Syrophoenician woman is broadly classified as a *toward individual* character.

The conclusion of this writing affirms that the character of the Syrophoenician woman provides a paradigm of resilient faith that is relevant for reflection within the context of contemporary spiritual struggles.